

ANALISIS PENGARUH ROA DER EPS PER TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI DAN REALE STATE DIBURSA EFEK INDONESIA

¹Mocahamad Amiruddin, ²Dra. Martha Suhardiah, SE., M.Ak.

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana

E-mail : Mamiruddin999@gmail.com

Dosen Pembimbing Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, E-mail : martha.bartim2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh return on asset, debt to equity ratio, earning per share, dan price earning ratio. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan ada 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pengaruh return on aset, debt to equity ratio, earning per share, dan price earning ratio berpengaruh negatif terhadap return saham menurut hasil yang telah diteliti bahwa banyak faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini seperti kesadaran investor, kurangnya pengawasan perusahaan, kurangnya pemanfaatan aset perusahaan untuk perkembangan perusahaan, hutang yang menumpuk dan banyak lagi faktor yang membuat pengaruh variabel dalam penelitian ini berpengaruh negatif.

Kata Kunci: ROA DER EPS PER , RETURN SAHAM

Abstract

This study aims to explain the effect of return on assets, debt to equity ratio, earnings per share, and price earnings ratio. In this study the sample used were 13 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The results of this study provide evidence that the effect of return on assets, debt to equity ratio, earnings per share, and price earning ratios have a negative effect on stock returns according to the results that have been studied that many factors influence in this study such as investor awareness, lack of corporate supervision, the lack of utilization of company assets for company development, accumulated debt and many other factors that make the influence of variables in this study have a negative effect.

Keywords: ROA DER EPS PER, STOCK RETURN

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan wadah tercepat bagi pembiayaan pembangunan suatu perusahaan melalui pengumpulan dana dari para investor. Tahun ke tahun pasar modal semakin berkembang, karena perkembangan itu sekarang para pemodal tidak lagi terpatas pada aktiva riil dan simpanan bank melainkan bisa menggunakan dananya di pasar modal untuk membeli berbagai asset baik dalam bentuk obligasi, saham, dan sekuritas lainnya.

Berinvestasi di pasar modal membutuhkan pemikiran yang lebih kompleks, tapi juga banyak masalah yang harus dihadapi, dibandingkan dengan simpanan pada perbankan. Oleh sebab itu, *return* yang diharapkan relatif lebih besar dari pada bunga simpanan bank. Pemodal berharap dengan berinvestasi bisa mendapatkan pembagian laba setiap tahun dan mendapatkan keuntungan. Namun jika terjadi hal yang tidak seperti yang diinginkan maka para investor harus siap untuk menerima resiko tersebut.

Investor yang akan menanamkan modalnya dipasar modal akan meneliti terlebih dahulu perusahaan-perusahaan yang bisa memberikan keuntungan (*Return*). Mencari keuntungan merupakan tujuan utama para pemodal dan itu merupakan suatu hal yang umum bagi investor.

Return saham sendiri adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkan. Pengarapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. (Irham Fahmi, 2013:152).

Perusahaan yang sudah menerbitkan sahamnya di pasar modal akan sangat memperhatikan naik turunnya harga sahamnya. Karena harga saham yang relatif rendah atau murah terkadang dilihat investor sebagai perusahaan yang kurang bagus untuk diberi investasi. Tetapi harga saham yang tinggi juga membuat minat investor untuk berinvestasi kurang yang menyebabkan nilai saham turun dan tidak bisa berkembang. Oleh karena itu para investor melihat laporan keuangan yang sudah dibuat untuk membantu para pemakai laporan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel dari laporan keuangan dan pihak investor bisa memperkirakan laju pendapatan (*return*) dari saham yang sudah dibeli. Dengan adanya laporan-laporan keuangan tersebut, perusahaan bermaksud untuk menarik minat investor dan para investor lebih mudah memperoleh data mengenai *Price to Earning Rasio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Ratio on Activa* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset*, *Debt to Equity Rasio*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Rasio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

TELAAH PUSTAKA

1. Saham

Saham secara garis besar adalah tanda bukti pernyataan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan dan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya bahwa persediaan siap untuk di jual. Irham Fahmi (2014:323).

Saham sendiri bisa dibagi menjadi berbagai jenis yang pertama, **Common Stock** (Saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh

suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. Irham Fahmi (2014:324). yang kedua, *Preferred Stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan). macam dari saham preferen ini diantaranya adalah saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa (*convertible preferred stock*), saham preferen yang dapat ditebus (*callable preferred stock*) saham preferen dengan tingkat deviden yang mengambang (*floating atau adjustable-rate preferred stock*). Irham Fahmi (2014:324)

2. Return Saham

Menurut Irham Fahmi (2013:152), “*return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkan. pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan”.

Return saham juga bisa di bagi menjadi beberapa jenis yaitu:

Return realisasi (*realized return*) Merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko dimasa datang.

Return ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi”. Jugiyanto Hartono (2013:205)

3. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachwicz, “*earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*” Irham Fahmi (2014:336)

Earning Per Share bisa dikatakan juga sebagai keuntungan bersih dari perlembar saham yang didapatkan oleh para investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Semakin banyaknya lembar saham yang beredar maka semakin kecil pula laba suatu perusahaan karena laba bersih perusahaan akan dibagi-bagi ke berbagai investor sejumlah yang saham beredar tersebut. Perusahaan yang sudah mampu dan bisa berdiri sendiri biasanya akan melakukan “*Buy Back*” atau pembelian kembali saham yang sudah beredar untuk mendapatkan hasil dari laba yang lebih banyak.

4. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba perlembar saham). Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz *price earning*

ratio adalah “the market price pershare of a firm’s common stock divided by the most recent 12 month of earning pershare” Irham Fahmi (2014:337).

Price Earning Rasio (PER) biasanya digunakan untuk bahan pertimbangan dari para investor maupun para trader untuk membeli saham tersebut, perusahaan yang mempunyai nilai PER kecil para trader maupun investor akan mempertimbangkan lagi untuk membeli saham tersebut, ebgitu juga dengan perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi trader dan juga investor akan melihat nilai tersebut sebagai *overvalued*.

5. **Return On Asset (ROA)**

Return On Asset (ROA) adalah gambaran sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Eduardus Tandellin (2010:372).

Besar kecilnya *Return On Asset* bergantung terhadap bagaimana manajemen perusahaan dalam mengelolah aset dan efisiensi perusahaan. Jika nilai ROA semakin tinggi maka efisiensi perusahaan dapat dikategorikan baik atau bagus sedangkan jika nilai ROA kecil akan berdampak besar bagi kegiatan perusahaan selanjutnya dan pengaruh rendahnya *Return On Asset* bisa disebabkan banyak sebab antara lainya banyaknya uang kertas yang mengangur dan kegiatan produksi masih berjalan di bawah normal.

6. **Debt to Equity Ratio (DER)**

Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menilai utang degnan ekuitas. rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Kasmir (2013:151).

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dimana *Debt to Equity ratio* semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Nurvigia: 2010).

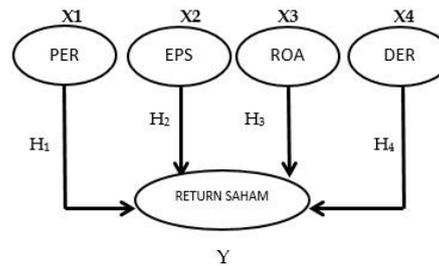
Kerangka Konseptual

Berdasarkan apa yang sudah di jelaskan mengenai landasan teori, tujuan penelitian dan latar belakang permasalahan diatas maka antara variabel dapat di hubungkan dalam sebuah kerangka konseptual.

Keterangan krannga konseptual :

Berdasarkan krannga konseptual yang telah di jelaskan maka dapat diajukan sebuah hipotesis

Gambar 1.1 :Krannga Konseptual



sebagai berikut :

H₁ : *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor properti dan *reael estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018

H₂ : *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor properti dan *reael estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018

H₃ : *Return On Asset* (ROA) Berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor properti dan *reael estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018

H₄ : *Debt to Equity Ratio* (DER) Berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor properti dan *reael estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian meliputi teknik pengambilan sampel, populasi dan sampel.

1. Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang meliputi perusahaan sektor properti dan *real estate* pada tahun 2015-2018

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah anual report dan laporan tahunan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

Teknik Pengambilan sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* adalah salah satu teknik dalam penentuan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih sampel tersebut. Pemilihan sampel dalam teknik *purposive sampling* menggunakan dasar-dasar yang ditentukan peneliti agar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan kegiatan penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder karena berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Ditinjau dari sifatnya, jenis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif.

Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan yang diteliti (jika perusahaan yang diteliti belum mencukupi kriteria dan adanya tidak kelengkapan data di BEI). Data yang didapat berupa laporan keuangan tahunan periode 2015 sampai 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang dimana ditunjukkan kepada laporan keuangan yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *Indonesian stock exchange* (IDX) periode 2015 sampai 2018.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan. Sugiyono (2009 : 60).

Variabel ini dapat dibagi menjadi :

Variabel Independen

Variabel Independen ini secara umum juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan terhadap variabel dependen.

Variabel Dependen

Variabel Dependen ini merupakan kebalikan dari variabel Independen jika independen yang mempengaruhi timbulnya perubahan maka, variabel dependen merupakan variabel yang terkena akibat karena variabel Independen.

Definisi Operasional Variabel

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachwicz, "*earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*"

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Per Share* adalah

$$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Pershare*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

Jab = Jumlah saham yang beredar

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham). Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz *price earning ratio* adalah “*the market price pershare of a firm’s common stock divided by the most recent 12 month of earning pershare*”

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*
MPS = *Market Price perShare*
EPS = *Earning Pershare*

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah gambaran sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA, (Toto Prihadi,2010) :

$$ROA = \frac{NIAT}{Avarage\ Total\ Asset}$$

Keterangan :

NIAT = *Net Income After Tax* (laba bersih sesudah pajak)
Avarage Total Asset = rata-rata total aktiva yang diperoleh dari rata-rata total aset awal

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus untuk menghitung DER sebagai berikut

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Return Saham

“*return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan”.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data akan berkaitan dengan variabel independen dan variabel dependen yang cara penganalisisannya menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) version 24.0 atau yang lebih baru. Hal-hal yang akan di uji meliputi :

1. menganalisis apakah ada pengaruh antara *return on asset* (ROA), *Debt to Equity Rasio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price earning Rasio* (PER) terhadap *return* saham apakah ada pengaruh positif atau negatif
2. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan diuji melalui uji hipotesis uji-t dan juga akan dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, multikolinieritas, Heterokedstisitas, dan autokorelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian yang telah diolah dan dihitung berdasarkan variabel data dalam penelitian yaitu *return on asset*, *debt to equity rasio*, *earning per share*, dan *price earning rasio* dan variabel tersebut dihitung menggunakan analisis regresi berganda untuk menentukan hipotesis yang tepat. Berikut hasil analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS:

Tabel 1.1 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Koefisien Korelasi	R = 0,263
Koefisien Determinasi	R Square = 0,839
Persamaan Garis Regresi	Constanta = -0,002 X ₁ = 0,006 X ₂ = -0,082 X ₃ = 0 X ₄ = -0,002

Sumber: Output SPSS yang sudah di olah

Hasil tabel 1.1 menyatakan bahwa hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Koefisien Korelasi

1. Dari tabel 1.1 bisa dilihat bahwa hasil korelasi variabel antara *Return On Asset* (X₁), *Debt to Equity Rasio* (X₂), *Earning Per Share* (X₃), dan *Price Earning Rasio* (X₄) terhadap *Return Saham* (Y) diperoleh nilai 0,263.

2. Koefisien Determinasi

Dari tabel 4.8 terlihat nilai koefisien determinasi sebesar 0,839 atau 83,9%. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *return* saham (Y) sebesar 83,9% berasal dari variabel *return on asset*, *debt to equity rasio*, *earning per share*, *price earning rasio* dan sisanya sebesar 17,1% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 1.1 dan hasil yang sudah di olah peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

$$Y = -0,002 + 0,006 X_1 - 0,082 X_2 + 0 X_3 - 0,002 X_4 + e$$

Dengan menggunakan persamaan diatas kita bisa menghitung regresi linier berganda dan diketahui bahwa (a) sebesar -0,002. Maka kesimpulan dari tabel 1.1 sebagai berikut :

- a. Koefisien *Return On Asset* (ROA)

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa koefisien ROA sebesar 0,006. Jika *return on asset* mengalami kenaikan yang signifikan maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,006. Dari hasil tersebut maka pengaruh ROA terhadap *return* saham ialah Negatif

- b. Koefisien *Debt to Equity Rasio* (DER)
Tabel 1.1 menunjukkan koefisien dari DER sebesar -0,082. Jika *return* saham mengalami penurunan maka yang dapat dilihat dari variabel DER akan semakin menurun. Bisa dikatakan variabel DER mempunyai pengaruh akan tetapi dilihat dari hasil tersebut variabel DER tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham yang signifikan.
- c. Koefisien *Earning Per Share* (EPS)
Hasil dari perhitungan pada tabel 1.1 mengatakan bahwa pengaruh EPS terhadap *return* saham berpengaruh *negative* karena hasil yang di peroleh dari perhitungan data yang diolah sebesar 0
- d. Koefisien *Price Earning Rasio* (PER)
Menurut data pada tabel 4.8 nilai dari koefisien PER sebesar -0,002, menurut hasil tersebut maka PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham karena hasil tersebut semakin turun dari nilai standart yang ditentukan.

Tabel 1.2 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas	Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 (>0,05)	Normal
Uji		
Multikolinieritas	VIF = 1,819	Bebas
<i>Return On Asset</i>	<10 dan <i>tolerance</i> sebesar 0,550 mendekati 1	Multikolinieritas
<i>Price Earning Rasio</i>	VIF = 1,030 <10 dan <i>tolerance</i> sebesar 0,971 mendekati 1	Bebas Multikolinieritas
<i>Earning per Share</i>	VIF = 2,059 <10 dan <i>tolerance</i> sebesar 0,486 mendekati 1	Bebas Multikolinieritas
<i>Debt to Equity Rasio</i>	VIF = 1,241	Bebas

	<10 dan <i>tolerance</i> sebesar 0,806 mendekati 1	
Uji Auto Korelasi	Nilai Runt Test Asymp. Sig (2- tailed) = 0,853 (> 0,05)	Tidak Terdapat Gejala AutoKorelasi

Sumber: Output SPSS yang sudah di olah

Dari hasil Uji Asumsi Klasi didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel Dependen dan Variabel Independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Disini peneliti menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf 0,05. Data dikatakan normal jika hasil lebih besar dari 0,05. Diketahui nilai signifikan 0,200, sehingga hasil uji menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05. Sehingga data yang didistribusikan bisa dikatakan normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji pada regresi yang ditemukan, apakah ada korelasi antara variabel bebas (Independen) atau tidak. Data yang baik pasti tidak akan terjadi korelasi antara variabel bebas (Independen). Multikolineritas bisa dilihat dengan *Valaranve Inflation Factor* (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak ada gejala multikolineritas. Diketahui nilai *Return On Asset (X1)*, *Debt to Equity Rasio (X2)*, *Earning Per Share (X3)*, *Price Earning Rasio (X4)* adalah 0,550, 0,971, 0,486, 0,806 > 0,10 Sedangkan, nilai VIF untuk *Return On Asset (X1)*, *Debt to Equity Rasio (X2)*, *Earning Per Share (X3)*, *Price Earning Rasio (X4)* adalah 1,819, 1,030, 2,059, 1,241 < 10. Menurut data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk uji Autokoreksi peneliti menggunakan uji Runt Test. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sedangkan, jika nilai Asmpy. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Dari data yang sudah di olah menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,853 > 0,05, yang dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui jika terjadi ketidaksamaan varians dari pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji Heteroskedastisitas dihitung menggunakan uji *glejser* dengan ketentuan apabila nilai Signifikannya lebih besar > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikannya lebih kecil < dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Menurut hasil dari pengolahan data, nilai Signifikansi dari *Return On Asset (X1)*, *Debt to Equity Rasio (X2)*, *Earning Per*

Share (X3), Price Earning Rasio (X4) adalah 0,793, 0,442, 0,616, 0,829 > dari 0.05. Maka, dari data yang sudah di olah tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Tabel 1.3 : Tabel uji hipotesis dengan uji-t

Variabel	T hitung	Sig.	Keterangan
ROA	0,312	0,758	Tidak ada Pengaruh
DER	-0,990	0,332	Tidak ada Pengaruh
EPS	-0,336	0,740	Tidak ada Pengaruh
PER	-0,632	0,533	Tidak ada Pengaruh

Sumber : Output SPSS, data diolah

Berdasarkan tabel uji hipotesis uji-t didapatkan hasil sebagai berikut:

- Hasil uji-t antara *return on asset* (X₁) terhadap *return* saham (Y)
Dari tabel 1.3 didapat nilai *return on asset* sebesar t hitung 0,312 dan t tabel 2,059 dan nilai Sig. 0,758 > 0,05. Karena t hitung < t tabel dan nilai Sig. > 0,05 maka H01 hipotesis ditolak dan Ha1 juga di tolak. Artinya tidak ada pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham.
- Hasil uji-t antara *Debt to Equity Rasio* (X₂) terhadap *return* saham (Y)
Dari tabel 1.3 didapat nilai *Debt to Equity Rasio* sebesar t hitung -0,990 dan t tabel 2,059 dan nilai Sig. 0,332 > 0,05. Karena t hitung < t tabel dan nilai Sig. > 0,05 maka H02 hipotesis ditolak dan Ha2 juga di tolak. Artinya tidak ada pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap *return* saham.
- Hasil uji-t antara *Earning Per Share* (X₃) terhadap *return* saham (Y)
Dari tabel 1.3 didapat *Earning Per Share* sebesar t hitung -0,336 dan t tabel 2,059 dan nilai Sig. 0,740 > 0,05. Karena t hitung < t tabel dan nilai Sig. > 0,05 maka H03 hipotesis ditolak dan Ha3 juga di tolak. Artinya tidak ada pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham.
- Hasil uji-t antara *Price Earning Rasio* (X₄) terhadap *return* saham (Y)
Dari tabel 1,3 didapat nilai *Price Earning Rasio* sebesar t hitung -0,632 dan t tabel 2,059 dan nilai Sig. 0,533 > 0,05. Karena t hitung < t tabel dan nilai Sig. > 0,05 maka H04 hipotesis ditolak dan Ha4 juga di tolak. Artinya tidak ada pengaruh *Price Earning Rasio* terhadap *return* saham.

HASIL ANALISIS DATA& pembahasan

1. Pengaruh Return On Asset (ROA)

Pengujian untuk hipotesis yang pertama dilakukan dengan uji-t. Dimana nilai yang diperoleh $t_{hitung} = 0,312$ dan Sig. 0,758, dari nilai Sig. 0,758 > dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel terikat *return* saham berpengaruh negatif. Penelitian ini juga mendukung penelitian dari, Muhjah Syarifah (2017), yang berjudul “ Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return* Saham pada PT. BNI Tbk. Dimana hasil dalam penelitian tersebut diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $-0,790 < t_{tabel} 1,734$ dengan nilai Sig. 0,444

> 0,05 maka disimpulkan analisis perhitungan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Suatu perusahaan yang dimana peningkatan *Return On Asset* (ROA) mempunyai masalah yang dimana investor akan lebih memilih perusahaan lain yang sistem keuangannya lebih stabil, meskipun begitu perusahaan yang nilai *Return On Asset*nya tinggi harga sahamnya juga akan semakin tinggi, dimana suatu investor akan percaya bahwa perusahaan tersebut akan membaik walaupun profitabilitas perusahaan sedang buruk. Karena adanya kenaikan harga saham yang signifikan menyebabkan peningkatan *Return On Asset* tidak akan mempengaruhi *Return* Saham.

2. Pengaruh *Debt To Equity Rasio* (DER)

Hasil analisis hipotesis ke 2 yang dilakukan dengan uji-t. Nilai yang didapat adalah $t_{hitung} = -0,990$ dan $Sig. = 0,332$ dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan $0,332 > 0,05$ yang dimana standart pengaruh tidak boleh lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mengatakan bahwa *Debt To Equity Rasio* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada penelitian ini. Sehingga hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Darajat (2018) yang dimana dalam penelitian tersebut juga dikatakan bahwa *Debt To Equity Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Dimana dalam penelitian tersebut hasil dari analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} -1,482 <$ dari $t_{tabel} 1,992$ dan nilai $Sig. 0,142 >$ dari 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh antara DER terhadap *return* Saham

Dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa jika nilai DER tinggi maka secara otomatis bisa diartikan hutang perusahaan juga tinggi. perusahaan memang membutuhkan dana untuk produksi selain dari investor untuk menjalankan semua kegiatan produksinya akan tetapi jika perusahaan yang hutangnya relatif banyak menyebabkan para investor enggan melakukan tanam modal karena jika perusahaan mempunyai hutang banyak pasti bunga hutang yang dihasilkan juga banyak. Jika suatu investor menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut maka penghasilan atau laba yang didapat tidak akan bisa maksimal. Oleh sebab itu jika nilai DER tinggi maka pengaruh terhadap *Return* saham tidak akan berpengaruh sebab semakin tinggi nilai DER semakin rendah *return* yang didapat.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS)

Hasil analisis hipotesis ke 3 yang dilakukan dengan uji-t. Nilai yang didapat adalah $t_{hitung} = -0,336$ dan $Sig. = 0,740$ dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan $0,740 > 0,05$ yang dimana standart pengaruh tidak boleh lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mengatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada penelitian ini. Sehingga hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Dwi Jayanti (2016) yang dimana dalam penelitian tersebut juga dikatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Dimana hasil analisis dalam penelitian tersebut mengatakan $t_{hitung} -7,180$ dan nilai $Sig. 0,000 <$ dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.

Penyebab dari *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham adalah perusahaan yang kurang efektif dalam memanfaatkan apa yang dimiliki, sehingga banyak sumber daya yang terbuang sia-sia yang menyebabkan laba yang diperoleh sangat kecil. Jika *Earning Per Share* (EPS) sangat kecil maka laba yang di peroleh perusahaan juga akan sangat kecil begitu pula sebaliknya jika EPS semakin besar maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin besar. Dalam hal lain ada banyak hal yang mempengaruhi *return* saham sehingga EPS tidak bisa signifikan berpengaruh terhadap *return* saham.

4. Pengaruh *Price Earning Rasio* (PER)

Pengujian untuk hipotesis yang ke empat dilakukan dengan uji-t. Dimana nilai yang diperoleh $t_{hitung} = -0,632$ dan $Sig. 0,533$, dari nilai $Sig. 0,758 >$ dari 0,05. Hasil yang

diperoleh menyatakan bahwa pengaruh variabel bebas *Price Earning Rasio* (PER) terhadap variabel terikat *return* saham berpengaruh negatif, yang dimana *Price Earning Rasio* adalah harapan para investor padaperusahaan. Penelitian ini juga mendukung penelitian dari, Esti Puji Astutik (2005), yang berjudul “Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Debt To Equity Rasio* (DER), *Price Earning Rasio* (PER), Terhadap *Return* Saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.” yang mengatakan bahwa *Price Earning Rasio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dilihat dari hasil penelitian tersebut yang mendapatkan hasil $t_{hitung} -0,593 < t_{tabel} 2,01$ dan nilai Sig. $0,559 >$ dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Rasio* (PER) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Hal ini biasanya dipengaruhi faktor lain selain PER yang dimana para investor banyak mengambil keuntungan untuk dirinya ketika harga saham mengalami kenaikan yang disebabkan profit perusahaan yang bagus dan saat profit perusahaan menurun dan prospek perusahaan dalam keadaan buruk maka PER tidak mempunyai pengaruh besar terhadap *return* saham yang disebabkan laba perusahaan yang sangat kecil dan disini biasanya para investor kurang memperhatikan PER dibandingkan *return* saham yang dimiliki perusahaan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan dengan metode analisis linier berganda dan proses perhitungan yang dibantu program SPSS dapat disimpulkan bahwa :

1. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
2. *Debt To Equity Rasio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
3. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
4. *Price Earning Rasio* (PER) tidak berpengaruh terhadap perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Rasio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Rasion* (PER) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil yang diperoleh dari kelolah data dan analisis data perhitungan regresi linier berganda didapatkan hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,263 atau 26,3% sedangkan untuk koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,839 atau 83,9 % jika dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa 83,9% dipengaruhi variabel lain selain *Return On Asset*, *Debt to Equity Rasio*, *Earning Per Share*, *Price Earning Rasio*. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan bagi para pemakai laporan keuangan.

1. Investor, diharapkan penelitian ini dapat sebagai bahan pengetahuan sebelum menanamkan modal pada suatu perusahaan dengan melihat nilai-nilai penting yang ada dalam penelitian ini
2. Penelitian selanjutnya, sebagai sumber penelitian dan wawasan untuk penelitian dan diharapkan penelitian selanjutnya bisa meneliti hal-hal yang belum diteliti dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Drajat, Zakiah. 2018. "Pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap *return* saham (studi kasus pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahmi, Irham, 2013. "*Analisis Laporan Keuangan*". Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. "*Pengantar Manajemen Keuangan*". Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. "*Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*" Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Ghozali, Imam. 2013. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis investasi. BPFE; Yogyakarta.
- Jayanti ,Lia Dwi. 2016. Analisis Pengaruh Rasio *Earning Per Share, Return On Equity* dan *Bl Rate* TERHADAP *RETURN SAHAM* Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kasmir. 2013. "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi Pertama, Cetakan keenam. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nathaniel, Nicky. 2008. "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham (studi pada saham-saham *real estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)"
- Nurvigia, Thaussie. 2010. "*Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI*". Skripsi Sarjana Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Prihadi, Toto. 2010. "*Analisis Laporan Keuangan*". Ppm Manajemen, Jakarta.
- Putri, Anggun Amelia Bahar, R. Joko Sampurno. 2012. "Analisis Pengaruh Roa, Eps, Npm, Der dan Pbv terhadap *return* saham (studi kasus pada industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009)"
- Santoso, Singgih. 2010. "*Statistik Parametrik, Konsep dan Analisis dengan SPSS*". Cetak Pertama. PT Elex Media Komputindo, Jakarta, PT Gramedia, Jakarta.
- Savitri, Dyah Ayu. 2012. "Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap *Return* saham" (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages periode 2007-2010). Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Sepriana, Fransiska: Saryadi. 2018. "Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Book Value (PBV)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *return saham*"

Sugiyono, 2014. "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta.

Suhardiyah, Martha. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Pemerintah di Bursa Efek Indonesia"

Syarifah, Muhjah. 2017. Analisis Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap *Return Saham* pada PT. BNI Tbk. Tugas Akhir. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Tandelin, Eduardus. 2010. "*Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*". Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius

www.arenabelajar.com/teknik-purposive-sampling/